

# Wali Kota Payakumbuh Perangi Radikalisme dan Terorisme

written by Ahmad Fairozi



**Harakatuna.com.** Sumatera Barat - Pj Wali Kota Rida Ananda diwakili oleh asisten III Ifon Satria Chan membuka secara resmi sosialisasi pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat (Pakem) dengan Tema Pemantapan Koordinasi Penanganan Aktual Terkait Gerakan Radikalisme dan Terorisme di Kota Payakumbuh yang di adakan Kesbangpol di Aula Ngalau Indah Lantai III Balai Kota Payakumbuh, Senin (24/10).

Kegiatan Sosialisasi Yang di moderatori Oleh Kepala Kantor Kesbangpol Dipa Persada ini di hadiri oleh Bapak Kapolres yang diwakilkan Kasat Binmas, Kepala Kajari di Wakilkan oleh Kasi Intel, Ketua Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPL) Sumatera Barat, Tim Koordinasi PAKEM Kota Payakumbuh, Bapak Kakan Kemenag Kota Payakumbuh beserta Camat se Kota Payakumbuh beserta Jajaran.

Pj Wali Kota Payakumbuh melalui Asisten III Ifon Satria Chan menegaskan bahwa tingkat kepedulian dan keterlibatan seluruh masyarakat menjadi kunci utama

bagaimana tingkat kepedulian dan keterlibatan keseluruhan masyarakat.

“Kami ingin menegaskan bahwa tingkat kepedulian dan juga keterlibatan masyarakat merupakan kunci utama bagaimana kita bersama mencegah aksi dan ancaman radikalisme serta terorisme yang telah menyebar,” tegas Ifon.

Dan juga Ifon mengatakan dengan ada kegiatan ini dapat meningkatkan komunikasi dan sinergi masyarakat dengan Pemerintah Kota Payakumbuh serta aparat lembaga hukum terkait.

“Semoga nantinya komunikasi dan sinergi masyarakat dengan pemerintah dapat meningkatkan terutama dalam hal deteksi dini, kewaspadaan dini dan pencegahan dini. Sehingga kita bersama dapat terus mewujudkan bangsa Indonesia yang toleren, rukun dan damai terutama di Kota Payakumbuh,” jelas Ifon.

Disamping itu Kepala Kantor Kesbangpol Dipa Persada menekankan bahwa ancaman terbesar radikalisme dan terorisme sebenarnya bukan hanya terletak pada aspek serangan fisik, tetapi adalah propaganda yang secara massif menyasar pola pikir dan pandangan masyarakat.

“Kita pahami bersama bahwa ancaman terbesar radikalisme dan terorisme sebenarnya bukan dari aspek serangan fisik yang mengerikan, tetapi justru serangan propaganda yang secara massif menyasar pola pikir dan pandangan masyarakat, itulah yang lebih berbahaya.

Untuk itu kami mengimbau perlu kerjasama dari semua pihak untuk memerangi paham ini. Karena tugas memerangi terorisme dan radikalisme bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi menjadi tanggung jawab kita bersama,” ucap Dipa.